

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP BELANJA MODAL

(Studi Empiris pada Pemerintah Kota Surabaya

Tahun 2008 – 2017 Jawa Timur)

M. Agung Nurhadi

Jurusan Akuntansi

STIE MAHARDHIKA SURABAYA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Surabaya Jawa Timur sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Surabaya Jawa Timur dalam mengambil kebijakan khususnya mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah kota Surabaya dari tahun 2008-2017. Hasil uji t menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surabaya, sedangkan Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Surabaya.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal

A. Pendahuluan

UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004, memberi kewenangan yang luas kepada pemerintahan daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sesedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah.

Anggaran sektor publik pemerintah daerah dalam APBD sebenarnya merupakan *output* pengalokasian sumberdaya. Infrastruktur dan sarana prasarana yang ada di daerah akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Jika sarana dan prasarana memadai maka masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya yang

semakin meningkat, dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap belanja modal Pemerintah Kota Surabaya tahun 2008 – 2017 Jawa Timur?
2. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja modal Pemerintah Kota Surabaya tahun 2008 – 2017 Jawa Timur?
3. Apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap belanja modal Pemerintah Kota Surabaya tahun 2008 – 2017 Jawa Timur?

C. LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik. Dalam beberapa hal, organisasi sektor publik memiliki kesamaan dengan sector swasta.

Anggaran Daerah Sektor Publik

Menurut Sri Rahayu dan Andry Arifian Rachman (2014:4) Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan tertentu, sedangkan pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apa yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya.

Belanja Modal dalam Anggaran Daerah

Belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta

mengembangkan jaminan sosial dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan standar pelayanan minimal yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU 32/2004).

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto dengan Belanja Modal

Menurut Sukirno (2014), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian.

Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 1 angka 18 bahwa: "Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan".

PENELITIAN TERDAHULU

1. Darwanto dan Yulia Yustikasari (2015), judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal.
2. Hariani Dwi Hartati (2013), judul penelitian Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Kota Balikpapan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis efek PDB, PAD dan transfer pemerintah untuk belanja modal lokal, baik secara parsial dan simultan; 2) mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi belanja modal lokal

Kota Balikpapan. Data yang digunakan adalah skunder dan time series tahun 2002-2011. Metode pengumpulandata menggunakan metode penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda dengan menggunakan tiga prediktor,dimana tes asumsi yang diterapkan sebelum analisis utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa: PDB, Pendapatan Daerah, dan transfer pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal lokal Kota Balikpapan secara bersamaan. a) PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal lokal sebagian b) pendapatan lokal belum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal lokal sebagian c) Transfer Pemerintah belum berpengaruh signifikan terhadap belanja modal lokal sebagian. PDB merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi belanja modal lokal.

3. Tri Yulianita Hidayati (2014), judul penelitian pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal. Studi empiris pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2009-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Realisasi APBD dan data PDRB dari BPS Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t. Variabel independen terdiri atas Produk Domestik Regional Bruto (X1), Pendapatan Asli Daerah (X2), Dana Alokasi Umum (X3) dan Dana Alokasi Khusus (X4) sedangkan Realisasi Anggaran Belanja Modal (Y) sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal ,Produk Domestik Regional Bruto, dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal.

D. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah kota Surabaya dari tahun 2008-2017. Berdasarkan

karakteristiknya yang dipakai sebagai sampel adalah Kota Surabaya Jawa Timur yang memiliki pendapatan daerah aktif, dapat membiayai daerahnya sendiri dimana Kota tersebut menerbitkan Laporan Realisasi APBD tahun 2008-2017.

E. ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu H_0 diterima apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > tingkat alpha yang ditetapkan (0,05), karenanya dapat dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24843319
Most Extreme Differences	Absolute	,274
	Positive	,274
	Negative	-,148
Kolmogorov-Smirnov Z		,865
Asymp. Sig. (2-tailed)		,443

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 23 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai Signifikan > alpha (0,443 > 0,05). Hal ini berarti H_0 diterima yang menyimpulkan bahwa data residual distribusi normal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF jika kurang dari 10, dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDRB	,150	2,094
	PAD	,141	2,436
	DAU	,208	4,798

a Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 23 (Data diolah penulis, 2018)

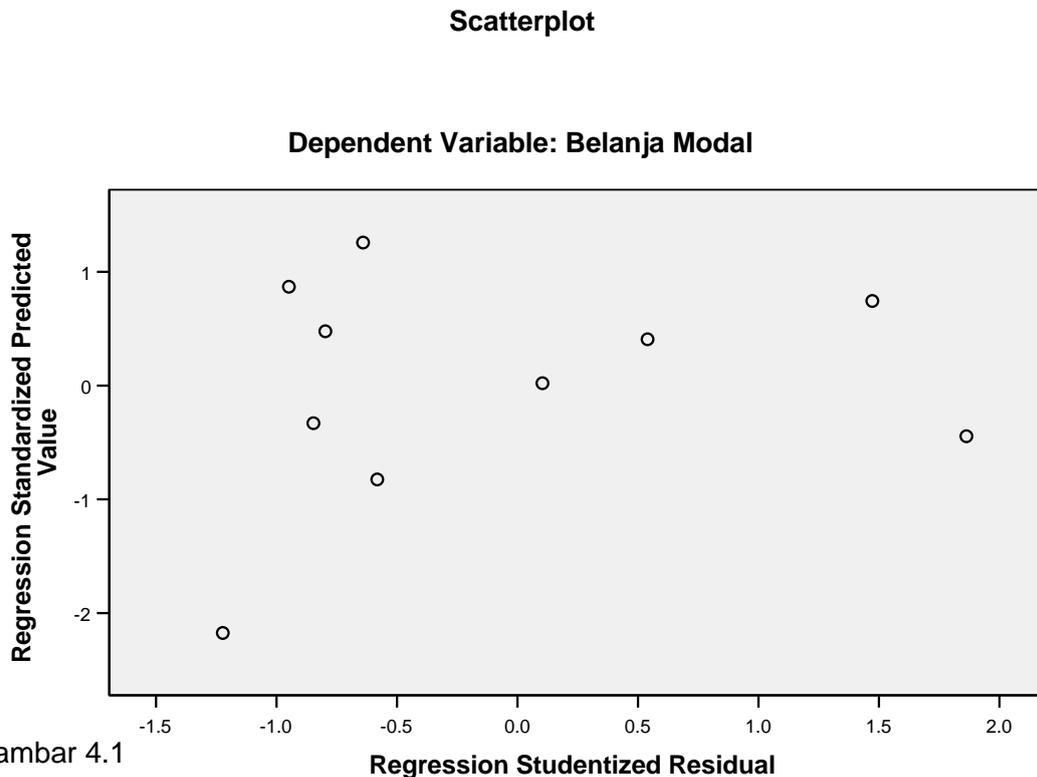
Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai VIF dari semua variabel < 10 , dan *Tolerance* $> 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap variabel tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari setiap variabel. Sebuah persamaan regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas tetapi mengandung homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas melalui *scatterplot model*, yaitu melalui

diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan

studentizedresidual (SRESID), hasil dari pengujian terdapat dalam Gambar 4.1.



Gambar 4.1

Uji Heteroskedistisitas

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 23 (Data diolah penulis, 2018)

Gambar 4.1 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Gambar 4.1 memperlihatkan titik-titik yang menyebar pada sumbu Y baik diatas titik nol maupun dibawah titik nol. Oleh karena itu, penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan persamaan regresi dapat digunakan untuk meramalkan harga saham berdasarkan variabel X yang diujikan.

3. Uji Autokorelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk melihat sejauh mana korelasi yang terjalin diantara variabel X (PDRB, PAD dan DAU) terhadap Belanja Modal. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini di uji dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil regresi dengan *level of significance* 0,05 ($\alpha = 0,05$) dengan sejumlah variabel

independen ($k = 3$) dan banyaknya data ($n = 10$). Besarnya angka *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Korelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824(a)	,678	,517	,30427	2,385

a Predictors: (Constant), DAU, PDRB, PAD

b Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 23 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.8 memperlihatkan hasil *Durbin-Watson* 2,385. Angka *Durbin Watson* (D-W) diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

4.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengetahui persamaan dalam menghitung hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel X dan Belanja Modal (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,382	15,696		-1,299	,242
	PDRB	1,701	1,089	1,622	1,562	,169
	PAD	-1,305	,712	-2,099	-1,833	,116
	DAU	1,895	,821	1,170	2,307	,006

a Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 17 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.9, maka dapat dituliskan persamaan linear regresi berganda untuk penelitian ini sebagai berikut,

$$Y = -20,382 + 1,701X_1 - 1,305X_2 + 1,895X_3$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal

X_1 = variabel indikator ke-1 (PDRB)

X_2 = variabel indikator ke-2 (PAD)

X_3 = variabel indikator ke-3 (DAU)

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan untuk setiap angka yang terdapat dalam persamaan tersebut, yaitu :

- a. Konstanta sebesar 20,382, menunjukkan jika tidak terdapat variabel PDRB, PAD, dan DAU, maka nilai belanja modal sebesar 20,382 satuan.
- b. Koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1) sebesar 1,701 dan bertanda positif, menunjukkan PDRB mempunyai hubungan yang searah dengan belanja modal, berarti apabila terdapat peningkatan PDRB sebesar 1 satuan maka variabel belanja modal akan meningkat sebesar 1,701 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_2) sebesar 1,305 dan bertanda negatif, menunjukkan PAD mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan belanja modal, berarti apabila terdapat peningkatan PAD sebesar 1 satuan maka variabel belanja modal akan menurun sebesar 1,305 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) (X_3) sebesar 1,895 dan bertanda positif, menunjukkan DAU mempunyai hubungan yang searah dengan belanja modal, berarti apabila terdapat peningkatan DAU sebesar 1 satuan maka variabel belanja modal

akan meningkat sebesar 1,895 satuan, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.1.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian secara simultan dari variabel-variabel bebas PDRB, PAD dan DAU terhadap Belanja Modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

Uji Simultan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,171	3	,390	4,215	,003(a)
	Residual	,555	6	,093		
	Total	1,726	9			

a Predictors: (Constant), DAU, PDRB, PAD

b Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 23 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa sig < 0,05 (0,003 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu PDRB, PAD dan DAU mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama – sama terhadap variabel terikatnya yaitu Belanja Modal.

2. Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai t tabel sebesar 2,26216 dengan (df) = n-1 = 10-1 sebesar 9 dan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil pengujian secara parsial dari variabel-variabel bebas PDRB, PAD dan DAU terhadap Belanja Modal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Uji Parsial

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20,382	15,696		-1,299	,242
	PDRB	1,701	1,089	1,622	1,562	,169
	PAD	-1,305	,712	-2,099	-1,833	,116
	DAU	1,895	,821	1,170	2,307	,006

a Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 23 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan tabel diatas di peroleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah t hitung $<$ t tabel ($1,562 < 2,26216$) dan $sig > 0,05$ ($0,169 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.
- b. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah t hitung $<$ t tabel ($1,833 < 2,26216$) dan $sig > 0,05$ ($0,116 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.
- c. Hasil pengujian secara parsial untuk variabel Dana Alokasi Umum (DAU) adalah t hitung $>$ t tabel ($2,307 > 2,26216$) dan $sig < 0,05$ ($0,006 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,824(a)	,678	,517	,30427	2,385

a Predictors: (Constant), DAU, PDRB, PAD

b Dependent Variable: Belanja Modal

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 23 (Data diolah penulis, 2018)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen (PDRB, PAD dan DAU) terhadap variabel dependen Belanja Modal. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,517 atau 51,7%. Hal ini berarti 51,7% variasi Belanja Modal pada Kota Surabaya yang bisa dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sedangkan sisanya sebesar 48,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai 1,701, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Belanja Modal adalah positif. Koefisien regresi sebesar 1,701 berarti setiap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 1 satuan akan meningkatkan Belanja Modal sebesar 1,701 satuan.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai -1,305, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -1,305 berarti setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 1 satuan akan menurunkan Belanja Modal sebesar 1,305 satuan.

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai 1,895, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal adalah positif.

4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) Secara Simultan Terhadap Belanja Modal

Hasil pengujian secara simultan telah membuktikan terdapat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 4,215 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,003 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan berpengaruh positif terhadap belanja modal.

G. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah $\text{sig} > 0,05$ ($0,169 > 0,05$).
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah $\text{sig} > 0,05$ ($0,116 > 0,05$).

3. Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota di Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel Dana Alokasi Umum (DAU) adalah $\text{sig} < 0,05$ ($0,006 < 0,05$).

H. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Sebaiknya pemerintah daerah lebih mengoptimalkan potensi ekonomi lokalnya untuk menambah Pendapatan Asli Daerah sehingga tercipta kemandirian daerah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya sehingga ketergantungan biaya pemerintah daerah kepada pemerintah pusat tidak terlalu besar.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas atau memperbanyak sampel selain kabupaten/kota yang ada di Surabaya. Sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap belanja modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2014. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Yogyakarta: BPFY
YOGYAKARTA.
- Darwanto dan Yustikasari Yulia. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Yogyakarta.
- Halim Abdul, Kusufi Muhammad Syam. 2014. *Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harianto dan adi. 2017. *Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita*. Makassar.
- Harjiyanti, Nur. (2015). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah*. Yogyakarta.
- Hartati Hariani Dwi, (2013), *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal di Kota Balikpapan*. Balikpapan.
- Haryanto, Sugeng (2013), *Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 – 2012*. Malang.

- Hidayati Tri Yulianita. (2014). *Pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Realisasi Anggaran Belanja Modal*. Jember
- Khusaini. 2016. *Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*, Malang.
- Kusnandar, (2016). *Analisis Pangan*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Lestari, Anita. (2016). *Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pada dan Kemandirian Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kendari
- Mardiasmo. 2015. *Akuuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Martinez, & Macnab. (2014). *Fiscal decentralization, economic growth, and democratic governance*. Working Paper.
- Nopitasari, Erlinda Dwi. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Belanja Modal*. Surakarta
- Prakosa, 2014. *Analisa Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah*. Yogyakarta
- Priambudi, Wimpi. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Tahun 2013*. Yogyakarta
- Priyatno, 2014, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Yogyakarta
- Rahayu, Sri dan Rachman Andry Arifian. 2015. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sembiring, Junikson. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Alokasi Belanja Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013-2016*. Medan
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta: rajawali Pers.
- Sumarmi, Saptaningsih (2016). *Fenomena Word Of Mouth Marketing Dalam Mempengaruhi Keputusan Konsumen*. Yogyakarta
- Tarigan,Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jl.Sawo Raya No.18. Jakarta 13220
- Wahyuningsih, Panca dan Widaryanti. (2015). *Peningkatan PAD dan DAU Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah*. Jepara

